

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI KOLOID DI SMAN 1 BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NURINA

NIM: 291325000

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Kimia



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017M/1438 H**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING*
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI KOLOID DI SMAN 1 BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

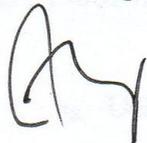
NURINA

NIM : 291 325 000

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Kimia

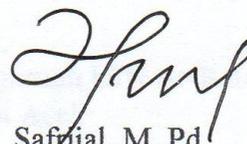
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Azhar Amsal, M. Pd
NIDN. 2001006802

Pembimbing II



Safriyal, M. Pd
NIDN. 1304038801

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING*
DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI KOLOID DI SMAN 1 BAITUSSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2017 M
09 Dzulhijjah 1438 H

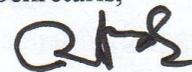
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Azhar Amsal, M. Pd
NIP. 196806011995031004

Sekretaris,



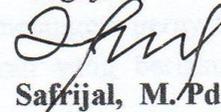
M. Sabardi, S. Pd. I

Penguji I,



Dr. Ibnu Khaldun, M. Si
NIP. 196610101991021003

Penguji II,



Safrijal, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurina
NIM : 291325000
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

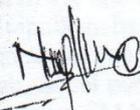
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Juli 2017

Yang menyatakan




(Nurina)

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur Kehadirat dipersembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar ”**.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan syarat yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak menyelesaikan program S-1 untuk meraih gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua yang sangat membantu, mendukung, dan mendoakan dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, bapak dan ibu wakil dekan serta karyawan di lingkungan FTK UIN Ar-Raniry yang telah membantu untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

3. Bapak Azhar Amsal, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Safrijal, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ketua prodi Pendidikan Kimia, sekretaris prodi pendidikan kimia serta staf-staf dan semua yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Marzuki S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam dan seluruh dewan guru khususnya guru bidang studi kimia Ibu Syarifah, S.Pd, dan siswa-siswi kelas XI yang sudah banyak membantu dan telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat tercinta yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Kimia leting 2013 yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis, Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Juni 2017

Penulis



Nurina

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II :KAJIAN TEORITIS	
A. Belajar dan Hasil Belajar	9
B. Model Pembelajaran	18
C. Materi Hidrokarbon	30
D. Penelitian yang relavan	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41
C. Intrumen Pengumpulan Data	42
D. Teknik Pengumpulan data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
2. Angket gaya belajar siswa.....	49
3. Hasil Belajar Siswa	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Koloid.....	32
Tabel 3.1Desain (<i>One Shot Case Study</i>)	42
Tabel 3.3 Kriteria Persentase Respon Siswa.....	46
Tabel 4.1 Pengumpulan Data.	47
Tabel 4.2Pengklasifikasi Gaya Belajar Siswa.....	58
Tabel 4.3Persentase Gaya Belajar Siswa.	59
Tabel 4.4Data Hasil Belajar Siswa.....	50
Tabel 4.4Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>	52
Tabel 4.2Hasil Uji <i>One Sampel T Test</i>	53

ABSTRAK

Nama : Nurina
Nim : 291325000
Fakultas/ Prodi : FTK / Pendidikan Kimia
Judul : Pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
Tanggal Sidang : 31 Juli 2017
Tebal Skripsi : 106 Lembar
Pembimbing I : Dr. Azhar Amsal, M.Pd
Pembimbing II : Safrijal, M. Pd
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Joyfull Learning*, Hasil Belajar, Gaya Belajar, Koloid

Pembelajaran kimia merupakan salah satu contoh proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang mendiskusikan mata pelajaran yang membahas tentang materi, perubahannya, dan dinamika yang menyertainya, adapun materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi koloid. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan siswa adalah *Joyful Learning* atau pembelajaran menyenangkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimen (one shot case study)*, maka untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes dan angket gaya belajar siswa, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, dan adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yaitu siswa kelas dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian persentase gaya belajar visual siswa persentasenya sebesar 56,7 % dalam katagori cukup, dan gaya belajar audio siswa persentasenya sebesar 43,3 % dalam katagori cukup, sehingga dapat disimpulkan selisihkeduanya yang memiliki gaya belajar visual dan yang memiliki gaya belajar audio sebesar 13,3 %. Hasil analisis data pada uji normalitas diperoleh hasil *posttest* adalah normal dengan nilai signifikan untuk *posttest* $0,150 > 0,05$ hal ini menandakan bahwa kedua data tersebut

berdistribusi normal. sedangkan pada uji t satu sampel (*one Sample t Test*) diperoleh hasil yakni nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar audio yang artinya adanya pengaruh pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Baitussalam pada materi koloid.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat diubah tingkah lakunya dan terus berkembang dari satu masa ke masa selanjutnya. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki

¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 11.

kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.²

Pembelajaran kimia merupakan salah satu contoh proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang mendiskusikan mata pelajaran yang membahas tentang materi, perubahannya, dan dinamika yang menyertainya. Melalui proses ini, ilmu pendidikan dan pengajaran kimia dapat dikembangkan dengan melakukan pembelajaran dan juga penelitian di bidang metode pembelajaran, media pembelajaran, instrumen dan teknik penilaian, model pembelajaran, dan lain sebagainya. Metode pembelajaran dan teknik penilaian adalah bidang yang menarik untuk dikaji karena kedua bidang ini sangat variatif dan mengikuti perkembangan jaman. Interaksi antara guru dan siswa dapat direncanakan dan dirancang dengan metode pembelajaran yang sangat menentukan bentuk interaksi kedua komponen pembelajaran ini. Pengukuran ketercapaian target pembelajaran ditentukan oleh teknik penilaian yang dilakukan.³

Mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga, kemungkinan akan adanya kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia. Selain itu, sebagian besar siswa sudah menganggap bahwa mata pelajaran kimia terlalu sulit dan membosankan, akibatnya

² Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h. 123.

³ Anjar Purba Asmara. Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Materi Kimia Unsur Menggunakan *Mind Map* Di Kelas XII IPA Semester 1 SMA Negeri 1 Wonosari. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 1, 2015. Diakses pada tanggal 30 mei 2017 dari situs: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1438/1053>

tidak sedikit siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dalam mempelajari materi kimia sehingga mereka tidak cukup memahami secara mendalam substansi materinya, bagaimana menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan untuk menunjang kehidupannya.

Salah satu materi pokok didalam kimia adalah koloid, materi koloid merupakan materi yang penting, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi siswa hanya dituntut oleh guru untuk sekedar menghafal tanpa menuntut siswa memahami materi tersebut secara mendalam. Dalam materi tersebut terdapat konsep-konsep yang memerlukan pemahaman dan hafalan yang cukup dari siswa seperti pemahaman tentang koloid secara umum, jenis-jenis koloid, sifat-sifat koloid, dan cara pembuatan koloid. Hal ini dapat membuat siswa kurang berminat untuk mempelajarinya.

Proses belajar kimia dapat dikaitkan langsung dengan berbagai objek yang bermanfaat di sekitar kehidupan manusia (siswa) agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ilmiah.⁴ Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit. Hal ini memungkinkan bahwa dalam penggunaan gaya belajar selama ini kurang sesuai dengan materi kimia dan menjenuhkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam materi kimia banyak konsep yang abstrak dibandingkan dengan yang kongrit. Jadi untuk mempelajari ilmu kimia dibutuhkan penalaran, pengertian, pemahaman dan aplikasi yang tinggi sehingga konsep yang abstrak dapat dengan mudah dipelajari oleh siswa.

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 1.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia disekolah SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar pada hari senin tanggal 20 Maret 2017 maka diketahui hasil belajar mengajar pelajaran kimia pada materi koloid dengan menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru (*teacher centered*), siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran, dari hasil ulangan pada materi koloid ada 6 siswa yang belum tuntas (tidak mencapai KKM). Maka perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dan juga diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa berminat untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin. Penerapan suatu model yang variatif dan menarik dapat menghindarkan siswa dari rasa jenuh sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Suasana belajar akan menyenangkan (*Joyful*) jika siswa sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dikehendaki.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan siswa adalah *Joyful Learning* atau pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah suatu poses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran. *Joyful Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir, membangun sendiri konsep materi pelajaran serta kemampuan merumuskan kesimpulan pada siswa dan menghadapkan siswa kepada suatu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan

karena proses belajar didesain lebih dinamis, menekankan hal-hal visual, dan menyenangkan. *Joyful Learning* berpengaruh besar pada prestasi siswa, prestasi siswa akan meningkat dengan digunakannya *Joyful Learning*. *Joyful Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*).⁵

Pada dasarnya materi pembelajaran akan mudah diterima siswa apabila siswa memiliki keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi yang didukung oleh metode yang tepat yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa dapat menemukan ide pokok materi, memecahkan masalah dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada materi koloid di SMA negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *joyful learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

⁵ Aprilia Intan Permatasari, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/3314/2330>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar audio dengan menerapkan model pembelajaran *Joyful Learning* pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Dilihat dari segi teoritisnya, manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap hasil belajar dan gaya belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, serta dapat menambah wawasan, pengetahuan para peserta didik dan juga memberi informasi dan pengalaman kepada guru dan calon guru. Sedangkan dari segi praktisnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik, diharapkan pembelajaran model pembelajaran *Joyful Learning*, peserta didik mampu memahami materi koloid yang di ajarkan.

2. Bagi Guru, model pembelajaran *Joyful Learning*, dapat diterapkan oleh guru sebagai bahan proses belajar mengajar dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah, diharapkan melalui penelitian ini, bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi Peneliti, sebagai informasi dan pengalaman langsung bagaimana cara memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadinya kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud, penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas.⁶ Model pembelajaran yang dimaksud disini yaitu model pembelajaran *Joyful Learning* yaitu cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar.

⁶ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 134

Suasana kelas yang diciptakan penuh kegembiraan akan membawa kegembiraan pula dalam belajar.⁷

2. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya. Gaya belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu gaya belajar audio dan gaya belajar visual.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁸ Hasil belajar yang di lihat dalam penelitian ini yaitu nilai *posttest* siswa pada materi koloid.

4. Sistem koloid

Sistem koloid adalah campuran heterogen dua zat atau lebih dimana partikel-partikel berukuran koloid tersebar atau terdispersi merata dalam zat lain.⁹ Sistem koloid yang akan di lihat pada penelitian ini yaitu jenis-jenis koloid koloid, sifat-sifat koloid (efek tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi, dan koloid liofil dan liofob), cara pembuatan sistem koloid dan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 19.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 30.

⁹ Johari, *Kimia SMA Dan MA Untuk Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 305.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Belajar, Pembelajaran dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat. Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu hadist bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat. Orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mampu mengembangkan dirinya, demikian juga syair islam yang menyatakan belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu. Neisser menyebutkan bahwa anak-anak membutuhkan pengetahuan awal, dan memiliki keyakinan, kepercayaan yang masih semu, di samping itu anak-anak memiliki pengharapan akan sesuatu, pada saat itu anak-anak membutuhkan banyak belajar dan memungkinkan memberikan pengetahuan kepadanya.¹

Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Belajar dapat membuat seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat.

¹ Martinis Yamin, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), h. 95.

Belajar bernilai ibadah dan mengantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Karenanya, belajar harus diniat untuk mencari ridha Allah SWT, kebahagiaan akhirat, mengembangkan dan melestarikan Islam, mensyukuri nikmat akal, dan menghilangkan kebodohan. Dimensi duniawi yang dimaksud adalah sejalan dengan konsep pemikiran para ahli pendidikan, yakni menekankan bahwa proses belajar-mengajar hendaknya mampu menghasilkan ilmu yang berupa kemampuan pada tiga ranah yang menjadi tujuan pendidikan, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik pengertian belajar menurut tokoh Islam Al-Zarnuji.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Slameto bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”².

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulasi atau informasi, cara mengingat, cara berfikir, dan cara memecahkan soal atau cara setiap murid belajar yang berbeda dengan rekan sebayanya. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 10.

pengalaman pendidikan. Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan dijalani. Hal ini akan memudahkan bagi siswa untuk belajar maupun guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Pelajar akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila siswanya mengerti gaya belajarnya. Dengan demikian gaya belajar memudahkan pembelajar dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat. Gaya belajar anak satu dengan anak yang lainnya akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan masing-masing anak memiliki cara pandang tersendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialami anak-anak tersebut.

Belajar membutuhkan konsentrasi maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar lebih tinggi. Karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar seseorang.³ Gaya belajar juga dapat dijadikan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara untuk menyerap dan mengolah informasi baru.⁴

Terdapat 3 jenis variabel moderator gaya belajar diantaranya berdasarkan gaya belajar audio, gaya belajar visual dan gaya belajar audio visual atau kenestetik:

³ Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 68-75. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs:<https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/download/59/59>

⁴ Bobbi De Porter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2000), h, 110.

a. Gaya belajar audio (*auditory learners*)

Gaya belajar audio mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Dengan proses harus mendengar terlebih dahulu baru kemudian bisa memahami dan mengingat informasi tersebut. Karakter orang audiotori, sedikit kesulitan menyerap info berupa tulisan atau bacaan. Ciri-cirinya adalah mampu mengingat dengan baik penjelasan guru didepan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas. Cenderung suka berbicara, kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis.

Terdapat beberapa metode pengajaran oleh guru yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa auditory, diantaranya:

1. Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara ataupun kecepatannya.
2. Selingi dengan musik klasik atau modern
3. Gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan
4. Ubahlah konsep ke dalam bentuk irama atau lagu.

b. Gaya belajar visual (*visual learners*)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini diantaranya: kebutuhan melihat sesuatu visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Ciri-cirinya adalah bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi, cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar, saat mendapat petunjuk untuk melakukan

sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.

Secara sederhana, terdapat beberapa metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa secara visual, diantaranya:

1. Gunakan gambar berwarna, grafik, tabel sebagai media pembelajaran
2. Gunakan simbol-simbol dalam memberikan konsep pada siswa
3. Gunakan salinan kunci yang dibagikan kepada siswa, selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri.
4. Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol/warna.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dijadikan suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu. Jadi hasil belajar penyebab dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui uji tes atau ujian, perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Taraf hasil belajar akan tergantung pada perbandingan relatif antar waktu

yang sesungguhnya digunakan dengan waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu.⁵

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan⁶. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misal dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Menurut Sudjana hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik⁷.

Dalam definisi yang lain hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan yang dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru melalui tes. Terdapat beberapa cara untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar mata kuliah seseorang siswa, yaitu: (1) hasil belajar selama di lembaga pendidikan, dan (2) hasil belajar setelah lulus dari lembaga pendidikan. Sedang kriteria kualitas hasil belajar seseorang sewaktu menjadi siswa, seperti: (a) hasil belajar, (b) integritas, (c) jiwa ilmiah, dan (d) tanggung jawab profesional. Dalam kenyataannya tidaklah mudah untuk mengukur terhadap

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h . 88.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2004), h. 30.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), h. 3.

integritas jiwa ilmiah dan tanggung jawab profesional, maka terpaksa tenaga pengajar puas dengan hasil belajar yang ada dalam bentuk indeks prestasi seseorang siswa.⁸

Sukses atau tidaknya proses pembelajaran diukur dengan hasil belajar. Ukuran kemampuan siswa dalam menerima informasi pembelajaran yang diukur dari tiga sudut pandang, kognitif; afektif; dan psikomotorik. Hasil belajar juga bisa dipandang sebagai tingkat keberhasilan pembelajaran yang dinamakan nilai. Teknik untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dinamakan penilaian. Penilaian dapat dilakukan dengan teknik tes atau teknik nontes. Teknik tes yang umum dilakukan di sekolah adalah tes tertulis yang dinamakan ulangan harian. Bentuk ulangan harian bisa pilihan ganda (tes obyektif) dan tes uraian (*essay*). Teknik nontes yang biasa digunakan di sekolah adalah observasi dan proyek untuk menghasilkan produk pembelajaran. Penilaian dan hasil belajar dihubungkan dengan batasan angka untuk menentukan kelulusan siswa dalam penilaian yang dinamakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penentuan KKM merupakan hak prerogatif tim guru mata pelajaran yang menggunakan kriteria kompleksitas materi pelajaran, daya dukung lingkungan belajar, dan intake siswa yang mengikuti pembelajaran.⁹

Ada Lima macam hasil belajar, tiga di antaranya bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom dalam buku penilaian hasil proses belajar yang secara

⁸ Maryam, Muhammad. Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial Melalui Minat Belajar Siswa. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 1, 2015. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1441/1057>

⁹ Anjar Purba Asmara. Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Materi Kimia Unsur Menggunakan *Mind Map* Di Kelas XII IPA Semester 1 SMA Negeri 1 Wonosari. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 1, 2015. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs: <http://jurnal.Ar-Raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1438/1053>

garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analitis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular*, (menghubungkan, mengamati). Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, biasanya ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran, yang diwujudkan dengan tiga aspek kemampuan yaitu berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁰.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* ini terbagi atas tiga faktor yaitu:

¹⁰ Dahar, R.W., *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h.134-136.

1. Faktor jasmaniah yang berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
2. Faktor psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
3. Faktor kelelahan, terbagi atas dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* pun dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor keluarga, faktor ini siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, yang berpengaruh mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat¹¹.

Dari uraian di atas, maka hasil belajar adalah sebuah tujuan yang dicapai setelah mengalami pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Bahwa prinsip-prinsip

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*....h.53-54.

dari Taksonomi Bloom itu sangat berguna dalam merancang berbagai tingkat tujuan pembelajaran.¹²

Maka kesimpulan yaitu hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu. Jadi hasil belajar penyebab dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui uji tes atau ujian, perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya.

B. Model Pembelajaran *Joyfull Learning*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar diri peserta didik.¹³ Menurut piaget, bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi

¹² Teuku Badlisyah, Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Dan *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI MAN . *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs:<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/662/528>

¹³ Ratna, Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h.141.

terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan maka fungsi intelek semakin berkembang.¹⁴

Pembelajaran yaitu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁵ Pembelajaran pada hakikatnya adalah sesuatu yang mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga rangkaian proses belajar mengajar yang diakhiri dengan perubahan tingkah laku, karena hampir setiap tingkah laku yang diperlihatkan adalah hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk memahami suatu materi diantaranya dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Penggunaan metode yang sesuai untuk materi yang diajarkan akan lebih memudahkan siswa dalam memahami bahan atau materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran suatu rangkaian proses belajar mengajar yang diakhiri dengan perubahan tingkah laku, karena hampir setiap tingkah laku yang diperlihatkan adalah hasil pembelajaran. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dengan keberhasilannya yang dilihat dari aspek produk dan proses.¹⁶

¹⁴ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.14.

¹⁵ Moedjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 157

¹⁶ Amna Emda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Di Sma Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/663/529 .

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan didalam diri manusia.

2. Model pembelajaran *Joyfull Learning*

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan siswa adalah *Joyfull Learning* atau pembelajaran menyenangkan. *Joyfull Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir, membangun sendiri konsep materi pelajaran serta kemampuan merumuskan kesimpulan pada siswa dan menghadapkan siswa kepada suatu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan karena proses belajar didesain lebih dinamis, menekankan hal – hal visual, dan menyenangkan. *Joyfull Learning* berpengaruh besar pada prestasi siswa, prestasi siswa akan meningkat dengan digunakannya *Joyfull Learning*.¹⁷

Joyfull Learning berasal dari kata *Joyfull* yang berarti menyenangkan sedangkan *Learning* adalah pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan *Joyfull Learning* adalah suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran. *Joyfull Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik,

¹⁷ Aprilia Intan Permatasari, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/3314/2330>

tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Pendekatan *Joyfull Learning* membuat peserta didik berani berbuat, berani mencoba, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan pendapat sehingga tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan dan tertekan. Dalam belajar pendidik harus menyadari bahwa otak manusia bukanlah mesin yang dapat disuruh berpikir tanpa henti, sehingga perlu relaksasi. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil. Untuk mendukung proses *Joyfull Learning* maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin¹⁸

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan siswa adalah *Joyfull Learning* atau pembelajaran menyenangkan. “*Joyfull Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*)” Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah suatu poses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran *Joyfull Learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir, membangun sendiri konsep materi pelajaran serta kemampuan merumuskan kesimpulan pada siswa dan menghadapkan siswa kepada suatu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan

¹⁸ Bobbi De Porter, *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa, 2000), h, 8.

karena proses belajar didesain lebih dinamis, menekankan hal – hal visual, dan menyenangkan. *Joyfull Learning* berpengaruh besar pada prestasi siswa, prestasi siswa akan meningkat dengan digunakannya *Joyfull Learning*.

Pada dasarnya materi pembelajaran akan mudah diterima siswa apabila siswa memiliki keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi yang didukung oleh metode yang tepat yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa dapat menemukan ide pokok materi, memecahkan masalah dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Salah satu metode belajar yang dapat mengembangkan keaktifan siswa adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan metode yang berorientasi pada filosofi konstruktivistik. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan

Pemberian tugas pada pembelajaran kimia dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan menggali kembali sumber-sumber yang berkaitan dengan materi, sebagai sarana dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Tujuan dari pemberian tugas dalam proses belajar mengajar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki hal – hal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga pengetahuan akan dapat diingat lebih lama. Metode pemberian tugas merupakan pemantapan pengertian siswa pada pelajaran yang telah diberikan (setelah pembelajaran) ataupun yang akan diberikan

(sebelum pembelajaran). Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan terpecahkan.¹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Joyfull Learning* ada empat komponen atau prinsip yang dilaksanakan yaitu:

1. Mengalami

Dalam hal mengalami, siswa banyak melalui berbuat dan pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indra. Beberapa contoh dari prinsip mengalami ini adalah percobaan, wawancara, dan penggunaan alat peraga;

2. Interaksi

Interaksi antara siswa maupun guru untuk selalu dijaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, semakin mantap, dan kualitas hasil belajar meningkat;

3. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi yang baik, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan persentasi dan laporan;

4. Refleksi

Refleksi dijadikan sebagai wahana elaluasi dari strategi yang telah diterapkan dan hasil yang dapat di dapatkan. Dengan refleksi, kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.

¹⁹ Aprilia Intan Permatasari, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/3314/2330>

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran *Joyfull Learning* antar lain: mengenal anak secara perseorangan, memahami sikap yang dimiliki anak, memanfaatkan perilaku anak dengan perorganisasian belajar, mengembangkan kemampuan kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan lingkungan kelas yang menarik, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran serta dapat membedakan aktif fisik dan aktif mental. Faktor pendukung ini harus berkaitan satu sama lain agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) bisa tercapai dengan cara:

1. Menciptakan lingkungan atau suasana tanpa stres, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan namun harapan untuk sukses tinggi
2. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan
3. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu istirahat, jeda teratur
4. Melibatkan secara sadar semua indra dan juga pikiran otak kanan dan otak kiri
5. Menantang otak siswa untuk berpikir jauh kedepan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami subyek pembelajaran
6. Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang periode-periode relaks.

Joyfull Learning menekankan pada 3 faktor yang harus dilakukan, yaitu :

1. Kebermaknaan: pemahaman akan meningkat bila informasi baru dengan gagasan dan pengetahuan yang dikuasai oleh siswa. Khususnya, istilah dan konsep sering sulit dipahami. Pemahaman tersebut perlu digali melalui pengalaman siswa itu sendiri;
2. Penguatan: terdiri atas pengulangan oleh guru guru dan latihan oleh siswa. Pengulangan tersebut dan latihan dapat mananggulangi proses lupa. Dalam pendekatan *Joyfull Learning* penguatan merupakan hal yang harus diperhatikan;
3. Umpan balik: kegiatan belajar akan efektif bila siswa menerima dengan cepat tentang hasil-hasil tugas belajar tersebut. Umpan balik sederhana, misalnya koreksi jawaban siswa atas pertanyaan guru selama pelajaran berlangsung atau koreksi pekerjaan siswa.

Tahap pembelajaran *Joyfull Learning* yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tanpa itu siswa akan lambat dan bahkan bisa berhenti begitu saja. Tujuan dari persiapan pembelajaran adalah untuk:

- a. Mengajak siswa keluar dari keadaan mental yang pasif
- b. Menyingkirkan rintangan belajar
- c. Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa
- d. Memberikan siswa perasaan positif mengenai, dan hubungan yang bermakna dengan topik pelajaran

- e. Menjadikan siswa aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, menciptakan, dan tumbuh
- f. Mengajak orang dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar. Hal tersebut akan berdampak secara psikis kepercayaan diri untuk bisa memperoleh apa yang menjadi tujuan yang ia inginkan.

2. Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran yang dimaksud untuk mempertemukan pembelajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan hal-hal nyata dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa sebelumnya. Adapun cara mengajak siswa terlibat penuh dalam proses belajar yakni:

- a. Persentasi guru (fasilitator)
- b. Persentasi guru dan siswa
- c. Pesentasi siswa dan berlatih menemukan

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap inilah pembelajaran yang berlangsung sebenarnya. Apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan siswalah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan guru. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan meminta siswa berulang-ulang mempraktikan suatu keterampilan (andaipun tidak berhasil pada mulanya), mendapatkan umpan balik segera, dan mempraktikan keterampilan itu lagi. Mintalah siswa membicarakan apa

yang mereka alami, perasaan mereka mengenainya, dan apa lagi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan prestasinya.

4. Tahap Penutup

Banyak kasus dalam menyampaikan pelajaran dalam akhir semester atau dalam akhir jam guru menjelaskan agar materinya selesai. Namun dengan ini akan tidak efektif, yang seharusnya dilakukan adalah pada pemahaman guru dalam *Joyfull Learning* hendaknya memberikan penguatan kepada materi yang telah diterima oleh siswa dengan memusatkan perhatian, hal itu peluang ada cara mengingatkan yang kuat akan apa yang terjadi. Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan. Apabila fasilitas dan waktu memungkinkan dapat juga guru memutarakan *film* di akhir pembelajaran sebagai sarana *refresing* bagi siswa.

Ada banyak tindakan positif yang bisa diambil untuk menciptakan penutup mata pelajaran yang bermakna dan membuat pembelajaran tidak terlupakan dengan cara antara lain;

- a. Strategi peninjauan kembali
- b. Peninjauan sendiri
- c. Perencanaan masa depan
- d. Ucapan perpisahan
- e. Cara atau teknik menjadikan pembelajaran menyenangkan dan berhasil.

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Joyfull Learning*

Terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *Joyfull Learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Suasana belajar rileks dan menyenangkan. Dengan melibatkan kerja otak kiri dan kanan akan menjadikan belajar murid lebih ringan dan menyenangkan sehingga murid tidak mengalami stress dalam belajarnya.
- b. Banyak strategi yang bisa diterapkan. Ada banyak jenis metode yang ada di *Joyfull Learning* yang dapat diterapkan dan dikombinasikan antara metode yang satu dengan metode lainnya, sehingga kita tinggal menentukan sendiri jenis metode mana yang diterapkan.
- c. Merangsang kreativitas dan aktivitas. Kreativitas terjadi jika kita dapat menggunakan informasi yang sudah ada didalam otak kita dan mengobinasikan dengan informasi yang lain sehingga tercipta hal baru yang bernilai tambah. Demikian juga jika kita menggunakan metode *Joyful Learning* kita akan menghubungkan informasi yang sudah ada di *memory* kita untuk dikombinasikan dan dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru.
- d. Lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan penguasaan materi yang mantap guru dapat mendesain membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan berbagai variasi agar para peserta didik mengikuti dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi.

2. Kekurangan pembelajaran *Joyfull Learning*

Terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *Joyfull Learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah di kendalikan.
- b. Guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan.
- c. Guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada model pembelajaran *Joyfull Learning* harus menerapkan banyak metode pembelajaran.

C. Materi Koloid

1. Pengertian koloid

Istilah koloid pertama kali diperkenalkan oleh *Thomas Graham* (1861) berdasarkan pengamatannya terhadap gelatin yang merupakan kristal tetapi sukar mengalami difusi, padahal umumnya kristal mudah mengalami difusi. Koloid berasal dari kata “*kolida*”, yang artinya “*lem*”. Pada umumnya koloid mempunyai ukuran partikel antara 1 nm– 100 nm. Oleh karena ukuran partikelnya relatif kecil, sistem koloid tidak dapat diamati dengan mata langsung (mata telanjang), tetapi masih bisa diamati dengan menggunakan mikroskop ultra.²⁰

2. Sitem dispersi

²⁰ Irvan Permana, *Memahami Kimia 2 : SMA/MA Untuk Kelas XI*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009). hal.157.

Untuk memahami sistem koloid, sebaiknya menyimak uraian tentang sistem disperse. Sistem disperse adalah sistem yang terdiri atas fasa pendispersi dan terdispersi. Ada 3 jenis sistem disperse:

a. Larutan

Larutan merupakan campuran homogen antara zat terlarut dan pelarut. Zat terlarut dinamakan juga dengan fasa terdispersi, sedangkan zat pelarut fasa pendispersi. Sistem larutan tidak dapat dipisahkan dengan menggunakan kertas saring karena sifat larutannya hampir sama. Larutan merupakan sistem satu fase (homogen). Ukuran partikel larutan kurang dari 1 nm. Larutannya bersifat stabil (tidak memisah) dan tidak dapat disaring.

b. Suspensi

Di lain pihak, jika kita mencampurkan tepung terigu dengan air, ternyata tepung terigu tidak larut. Walaupun campuran ini diaduk, lambat laun tepung terigu akan memisah (mengalami sedimentasi). Campuran seperti ini kita sebut *suspensi*. Suspensi bersifat heterogen dan tidak kontinu, sehingga merupakan sistem dua fasa. Ukuran partikel tersuspensi lebih besar dari 100 nm. Suspensi dapat dipisahkan dengan penyaringan.

Jadi suspensi adalah campuran heterogen yang terdiri dari partikel-partikel kecil padat atau cair yang terdispersi dalam zat cair atau gas dan ukuran partikelnya lebih besar dari 100 nm. Contohnya tepung terigu dilarutkan dalam air dan diaduk-aduk campuran akan membentuk endapan.

c. Koloid

Selanjutnya, jika kita mencampurkan susu (misalnya, susu instan) dengan air, ternyata susu “larut” tetapi “larutan” itu tidak bening melainkan keruh. Jika didiamkan, campuran itu tidak memisah dan juga tidak dapat disaring (hasil penyaringan tetap keruh). Secara makroskopis campuran ini tampak homogen. Akan tetapi, jika diamati dengan mikroskop ultra, ternyata masih dapat dibedakan partikel-partikel susu yang tersebar di dalam air. Campuran seperti inilah yang disebut *koloid*. Ukuran partikel koloid berkisar antara 1 nm – 100 nm. Jadi, koloid tergolong campuran heterogen dan merupakan sistem dua fasa.

Jadi Koloid merupakan campuran di antara campuran homogen dan heterogen yang terdiri dari fasa terdispersi dan pendispersi.²¹

Sistem koloid adalah campuran antara campuran homogen dan campuran heterogen. Diameter partikel koloid lebih besar daripada partikel larutan sejati, tetapi lebih kecil daripada partikel suspensi kasar. Partikel koloid mempunyai diameter lebih besar daripada 10^{-7} cm dan lebih kecil daripada 10^{-5} cm atau antara 1–100 nm ($1 \text{ nm} = 10^{-9} \text{ m} = 10^{-7} \text{ cm}$). Partikel koloid dapat menembus pori-pori kertas saring tetapi tidak dapat menembus selaput semipermeabel.²²

3. Komponen Penyusun Koloid

Sistem koloid tersusun atas dua komponen, yaitu fasa terdispersi dan medium dispersi atau fasa pendispersi. Fasa terdispersi bersifat diskontinu (terputus-putus), sedangkan medium dispersi bersifat kontinu. Pada campuran susu dengan air yang

²¹ Maria Suharsini dan Dyah Saptarini, *Kimia dan Kecakapan Hidup*. (Jakarta : Geneca Exac, 2007). hal. 270.

²² Ari Harnanto, *Kimia 2 : Untuk SMA/MA Kelas XI* (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009). hal.238.

disebut di atas, fasa terdispersi adalah susu, sedangkan medium dispersi adalah air. Perbandingan sifat antara larutan, koloid, dan suspensi disimpulkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Perbedaan Sistem Koloid.

Larutan (Dispersi Molekuler)	Koloid (Dispersi Koloid)	Suspensi (Dispersi Kasar)
1. Homogen, tak dapat dibedakan Walaupun menggunakan mikroskop Ultra 2. Semua partikel berdimensi (panjang, lebar, atau tebal) kurang dari 1 nm 3. Satu fasa 4. Stabil 5. Tidak dapat disaring Contoh: larutan gula, larutan garam, spiritus, alkohol 70%, larutan cuka, air laut, udara yang bersih, dan bensin	1. Secara makroskopis bersifat homogen, tetapi heterogen jika diamati dengan mikroskop ultra 2. Partikel berdimensi antara 1 nm sampai 100 nm 3. Dua fasa 4. Pada umumnya stabil 5. Tidak dapat disaring, kecuali dengan penyaringan ultra Contoh: sabun, susu, santan, jeli, selai, mentega, dan mayones	1. Heterogen 2. Salah satu atau semua dimensi partikelnya lebih besar dari 100 nm 3. Dua fasa 4. idak stabil 5. Dapat disaring Contoh: air sungai yang keruh, campuran air dengan pasir, campuran kopi dengan air, dan campuran minyak dengan air

(Sumber: Ari Hamanto, 2009)

4. Jenis-Jenis Koloid

Sistem koloid terdiri atas dua fase (bentuk) yang disebut komponen-komponen koloid. Fase zat terdispersi, adalah zat yang fasenya berubah, kecuali jika zat yang dicampur mempunyai fase yang sama. Fase zat pendispersi (fase medium), adalah zat yang mempunyai fase yang tetap pada sistem koloidnya.

Berdasarkan fase zat terdispersi dan zat pendispersinya, sistem koloid dibedakan menjadi tiga, yaitu koloid sol, emulsi dan buih.

a. Koloid sol

Koloid sol adalah koloid dengan zat terdispersinya berfase padat. Koloid sol dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sol padat, sol cair (padat-cair), dan sol gas (padat-gas).²³

b. Koloid emulsi

Emulsi adalah koloid dengan zat pendispersinya berfase cair. Koloid emulsi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu emulsi padat (cair-padat), emulsi cair (cair-cair) dan emulsi gas (cair-gas).

c. Koloid buih

Buih adalah koloid dengan zat terdispersinya berfase gas. Koloid buih dibedakan menjadi dua jenis yaitu buih padat (gas-padat), buih cair (gas-cair).²⁴

5. Sifat-Sifat Koloid

Sistem koloid mempunyai sifat yang khas, yang berbeda dengan sifat sistem dispersi lainnya. Beberapa sifat koloid yang khas adalah sebagai berikut :

a. Efek Tyndall

Bila seberkas sinar dilewatkan pada suspensi (dispersi pasir dalam air), koloid (air teh) dan larutan (gula dalam air), dan dilihat tegak lurus dari arah datangnya cahaya maka lintasan cahaya akan terlihat jejaknya pada suspensi dan koloid, sedangkan pada larutan tidak tampak sama sekali. Terlihatnya lintasan cahaya ini disebabkan cahaya yang dihamburkan oleh partikel-partikelnya pada saat melewati

²³ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI*, (Sidoarjo: PT Marsmedia Buana Pustaka, 2014), h. 245.

²⁴ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI...*, h. 246.

suspensi atau koloid, sedangkan pada larutan tidak.²⁵ Terhamburnya cahaya oleh partikel koloid disebut efek *Tyndall*.

b. Gerak Brown

Apabila disperse koloid diamati di bawah mikroskop dengan pembesaran yang tinggi, maka akan tampak adanya partikel yang bergerak dengan arah yang acak (tak beraturan), gerakan-gerakan tersebut mempunyai lintasan lurus. Gerakan partikel koloid dengan lintasan lurus dan arah yang acak disebut gerak *Brown*.²⁶

c. Adsorpsi

Adsorpsi adalah peristiwa penyerapan muatan oleh permukaan-permukaan partikel koloid. Adsorpsi terjadi karena adanya kemampuan partikel koloid untuk menarik (ditemplei) oleh partikel-partikel kecil.²⁷

d. Koagulasi

Terjadinya peristiwa koagulasi pada koloid dapat diakibatkan oleh peristiwa mekanisme atau peristiwa kimia. Peristiwa mekanisme misalnya pemanasan atau pendinginan. Darah merupakan sol butir-butir darah merah yang terdispersi dalam plasma darah. Bila darah dipanaskan akan menggumpal.²⁸

e. Kestabilan koloid

Koloid merupakan sistem dispersi yang relatif kurang stabil dibandingkan larutan. Suatu produk industri dalam bentuk koloid umumnya diinginkan dalam

²⁵ Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA Kelas XI*. (Jakarta: Phibeta, 2006), h. 227.

²⁶ Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA Kelas XI...*, h. 228.

²⁷ Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA Kelas XI...*, h. 229.

²⁸ Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA Kelas XI...*, h. 230

kondisi yang stabil, misalnya krem minyak rambut, susu pembersih muka, bedak cair, obat-obatan berupa emulsi, dan lain-lain. Untuk menjaga kestabilan koloid dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, yaitu menghilangkan muatan koloid dan penambahan stabilisator koloid.²⁹

f. Koloid Liofil dan Koloid Liofob

Koloid liofil adalah koloid yang fase terdispersinya suka menarik medium pendispersinya. Peristiwa ini disebabkan gaya tarik antara partikel-partikel terdispersinya dengan medium pendispersinya kuat.

Koloid liofob adalah sistem koloid yang fase terdispersinya tidak suka menarik medium pendispersinya. Bila medium pendispersinya air koloid liofil disebut juga sebagai koloid hidrofil, sedangkan koloid liofob disebut sebagai koloid hidrofob.³⁰

g. Pembuatan Sistem Koloid

Pembuatan suatu produk berbentuk koloid, dapat menggunakan bahan baku larutan (partikel berukuran kecil) atau suspensi (partikel berukuran besar). Didasarkan pada bahan baku yang digunakan, pembuatan koloid dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu kondensasi dan dispersi.

1. Kondensasi

²⁹ Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA Kelas XI...*, h. 231.

³⁰ Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA Kelas XI...*, h. 233.

Kondensasi adalah cara pembuatan koloid dari partikel kecil (larutan) menjadi partikel koloid. Proses kondensasi ini didasarkan atas reaksi kimia, yaitu melalui redoks, reaksi hidrolisis, dekomposisi rangkap dan pergantian pelarut.³¹

2. Dispersi

Dispersi adalah pembuatan partikel koloid dari partikel kasar (suspensi). Pembuatan koloid dengan dispersi meliputi cara mekanik, peptisasi, busur *Bredig* dan ultrasonik.³²

6. Koloid dalam Kehidupan Sehari-hari

Koloid merupakan satu-satunya bentuk campuran bukan larutan yang komposisinya (susunannya) merata dan stabil (tidak memisah jika dидiamkan). Pada umumnya, produk industri untuk kebutuhan manusia dibuat dalam bentuk koloid. Koloid sangat diperlukan dalam industry cat, keramik, plastik, tekstil, kertas, karet, lem, semen, tinta, kulit, film foto, bumbu selada, mentega, keju, makanan, kosmetik, pelumas, sabun, obat semprot insektisida, detergen, selai, gel, perekat, dan sejumlah besar produk-produk industri lainnya.³³

Jenis koloid yang mencemari udara adalah koloid aerosol padat (berupa butiran/partikel padatan terdispersi dalam gas/udara). Pencemaran ini berasal dari asap kendaraan bermotor dan industri, serta debu jalanan yang ditiup angin. Jenis koloid yang mencemari air adalah limbah yang berasal dari industri, seperti logam

³¹ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI*, (Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2014), h. 255.

³² Tim Masmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI...*, h. 257.

³³ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI...*, h. 247.

berat (misalnya logam Pb dan Hg), dan limbah yang berasal dari rumah tangga, seperti limbah detergen. Adapun jenis koloid yang mencemari tanah adalah limbah pertanian, seperti pestisida dan pupuk kimia.³⁴

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar terhadap materi kimia. Hasil rata-rata dari pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran didominasi oleh siswa, interaksi antar siswa berlangsung baik, komunikasi dan saling bertukar pendapat terjadi, siswa sangat antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan melakukan diskusi sesama teman dalam kelompok atau pasangannya dan keberanian mengemukakan pendapat. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran bisa terjadi karena dalam pembelajaran dituntut terjadinya interaksi sosial.³⁵

Berdasarkan hasil observasi, dan tes, pembelajaran dengan menggunakan model *Joyfull Learning* dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid. Prestasi belajar meliputi aspek kognitif dan afektif. Penilaian aspek afektif dilakukan untuk memberikan informasi kepada guru terkait sikap siswa selama proses pembelajaran. Untuk aspek kognitif penilaian dilakukan melalui *pretest dan posttest*, sedangkan aspek afektif penilaian hanya

³⁴ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI...*, h. 261.

³⁵ Amna Emda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/663/529

melalui *posttest* diakhir pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan metode pemberian tugas dapat membantu siswa dalam memahami konsep koloid, dapat membantu siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, dapat menambah rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, dan dapat membantu siswa dalam mengurangi rasa bosan dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok koloid, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan metode pemberian tugas yang dilakukan pada materi pokok koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2012/2013 efektif terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif siswa, dibuktikan nilai thitung = 3,39 untuk aspek kognitif dan nilai thitung = 3,02 untuk aspek afektif lebih tinggi dari harga ttabel yaitu 1,68 yang berarti prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan metode pemberian tugas lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa dengan metode konvensional.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair tentang gaya belajar terbukti memberi pengaruh terhadap prestasi belajar Matematika, demikian juga dengan keaktifan yang juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar Matematika. Terdapat pengaruh keaktifan terhadap prestasi belajar

³⁶ Aprilia Intan Permatasari, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyful Learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/3314/2330>

Matematika dengan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang memiliki keaktifan tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki keaktifan rendah.³⁷

Penelitian yang telah dilakukan oleh Teuku Badlisyah ini menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang paling optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar siswa yang paling tinggi. Tingginya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran M3PK yang diintegrasikan dengan media benda riil disebabkan pembelajaran ini lebih menitikberatkan kerjasama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dalam diskusi kelompok yang dibangun akan muncul tanggung jawab bersama, setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangan temannya yaitu dengan mengajarkan materi kepada teman yang belum menguasai. Proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran teman sebaya, kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran di kelompoknya sehingga terjalin hubungan yang positif. Proses pembelajaran ini berlangsung secara berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anjar Purba Asmara ini bertujuan untuk melihat meningkatkan hasil belajar siswa, yang menyatakan bahwa

³⁷ Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 68-75. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/download/59/59>

³⁸ Teuku Badlisyah, Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Dan *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI MAN . *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs:<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/662/528>

terdapat hubungan yang linear antara kualitas *mind map* dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini telah berhasil menilai kualitas *mind map* susunan siswa dan mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia unsur dengan model *mind map*. Rincian kualitas *mind map* yang telah disusun siswa yaitu 40% berkategori sangat baik, 40% berkategori baik, dan 20% berkategori cukup. Hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan hariannya memiliki rata-rata 80,406. Persentase siswa yang tuntas adalah 80,208% sehingga kategori hasil belajar siswa dengan model *mind map* termasuk baik.³⁹

³⁹ Anjar Purba Asmara. Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Materi Kimia Unsur Menggunakan *Mind Map* Di Kelas XII IPA Semester 1 SMA Negeri 1 Wonosari. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 1, 2015. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1438/1053>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam memenuhi tujuan penelitian dan juga sangat diperlukan guna memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan potivistik. Pendekatan potivistik merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) berdasarkan filsafat potisivisme logik (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi.²⁵

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan dalam bentuk perlakuan kelas. Penelitian eksperimental pada umumnya dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi paling mantap, baik dipandang dari segi *internal validity* maupun dari segi *eksternal validity*. Sementara penelitian mengandung beberapa ciri eksperimental, dalam jumlah kecil, karena itu penelitian yang demikian itu tidak dapat dikatakan sebagai benar-benar eksperimental. Penelitian - penelitian yang demikian itu dapat disebut sebagai *pre-eksperimental (one shot case study)*

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre eksperimen (*one shot case study*) dengan desain disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 14-15.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

No	Gaya belajar	Perlakuan	Tes Hasil
1	Gaya Audio	X	T
2	Gaya Visual	X	T

Sumber: (Sugiyono: 2008)

Keterangan:

X: *Joyfull Learning*

T: Tes

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan satu kelompok kelas yang berfungsi sebagai kelas kontrol (sebelum diberikan perlakuan) sekaligus juga berfungsi sebagai kelas eksperimen (sesudah diberikan perlakuan).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan menjadi subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1Baitussalam Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili subjek penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan perorangan atau peneliti²⁶. Pada hal ini seorang ahli yang diminta saran untuk menentukan kelas eksperimen adalah guru kimia kelas XI yang mengajar di SMA

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.85

Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yaitu kelas dengan jumlah siswa 30 orang yang terbagi atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian²⁷. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket gaya belajar siswa. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara-cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan²⁸. Angket adalah sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.²⁹Pada penelitian ini tes yang digunakan terdiri atas soal hasil belajaryakni berupa soal pilihan ganda yang telah di validasi berjumlah 15 butir soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti melaksanakan penelitian yang bersifat eksperimental, maka untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes dan angket gaya belajar siswa.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 25.

²⁸Suharsimi Arikunto,*Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*,(Jakarta:BumiAksara,2005), h.48.

²⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 225.

1. Tes Hasil Belajar

Tes tersebut berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal dengan tes yang diberikan yaitu : Tes ini diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa setelah diterapkan media *Joyfull Learning* pada materi koloid.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab³⁰. Pernyataan dalam angket harus diungkapkan dengan cermat, jelas, dan tidak ambigu (bermakna ganda). Di dalam angket ini, responden diminta menjawab suatu pernyataan dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar siswa yang digunakan untuk melihat siswa dengan gaya belajar audio dan siswa dengan gaya belajar visual.

E. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Tahap ini penting karena pada tahap inilah hasil penelitian dirumuskan. Data tersebut diolah menggunakan program *SPSS Versi 20,0*. Adapun teknik analisis data hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 199

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kormogorov-smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS Versi 20,0*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-Value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika $Sig \geq 0,05$, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal³¹

2. Uji t untuk satu sampel (*One Sample t-test Method*)

Uji t untuk satu sampel dalam istilah lain biasanya disebut dengan *One Sample t-test Method*, merupakan prosedur uji t untuk sampel tunggal jika rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu. Bentuk hipotesis untuk Uji t untuk satu sampel (*One Sample t-test Method*)

adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak adapengaruh model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

³¹ Stanislaus S.Uyanto, *Pedoman Analisis data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.40

H₁: Ada pengaruh model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H₀ berdasarkan *P-Value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $Sig < 0,05$, maka H₀ ditolak

Jika $Sig \geq 0,05$, maka H₀ diterima

3. Analisis Data Gaya Belajar Siswa

Selain tes hasil belajar, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana gaya belajar siswa terhadap penggunaan media *Joyfull Learning* dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun persentase gaya belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase gaya belajar siswa
 f = banyaknya siswa yang menjawab suatu pilihan
 n = jumlah siswa yang memberi jawaban

Adapun kriteria persentase gaya belajar siswa adalah sebagai berikut ³²:

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Respon Siswa

No	Angka	Kategori
1	0-10%	Sangat rendah
2	11-40%	Rendah
3	41-60%	Cukup
4	61-90%	Tinggi
5	91-100%	Sangat tinggi

(Sumber: Arikunto: 2013)

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baitussalam yang terletak di Lambaro Angan kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar. Sekolah SMAN 1 Baitussalam memiliki 32 guru tetap dan 1 guru tidak tetap dan 172 siswa. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus melakukan observasi awal. Peneliti menjumpai guru mata pelajaran kimia yang mengajar di kelas XI untuk diwawancarai tentang siswa atau kelas yang akan diteliti.

Aktivitas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid dimulai pada tanggal 1 April 2017 s/d 19 April 2017 di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Tabel 4.1 Pengumpulan Data

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan Penelitian
1	1 April	09:30-09:50	Angket gaya belajar
2	03 April	08:30-11:00	Pertemuan 1
3	05 April	08:00-10:15	Pertemuan 2
4	17 April	08:30-11:00	Pertemuan 3
5	17 April	11:00-11:30	Hasil belajar siswa

2. Angket Gaya Belajar Siswa

Hasil analisis angket gaya belajar diperoleh dengan cara menghitung jawaban siswa dalam skala gaya belajar kemudian menghitung jumlah yang didapat dari masing-masing gaya belajar (visual dan audio). Selanjutnya melihat nilai tertinggi

diantara kedua gaya belajar tersebut. Berdasarkan jumlah nilai tertinggi maka setiap siswa digolongkan apakah termasuk kedalam kecenderungan gaya belajar audio atau visual. Hasil pengklasifikasi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Pengklasifikasi Siswa Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar

No	Nama	Skor gaya belajar		Gaya belajar
		Audio	Visual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	AS	8	2	Audio
2.	AIS	3	7	Visual
3.	AN	4	6	Visual
4.	ARM	4	6	Visual
5.	BA	7	3	Audio
6.	DRA	1	9	Visual
7.	DRI	9	1	Audio
8.	FMS	3	7	Visual
9.	FMH	3	7	Visual
10.	FT	3	7	Visual
11.	HJ	4	6	Visual
12.	MI	7	3	Audio
13.	IMI	4	6	Visual
14.	MR	6	4	Audio
15.	MT	2	8	Visual
16.	NM	4	6	Visual
17.	NNU	7	3	Audio
18.	NA	8	2	Audio
19.	PM	1	9	Visual
20.	RSA	4	6	Visual
21.	SA	7	3	Audio
22.	SJQ	8	2	Audio
23.	TY	3	7	Visual
24.	YM	2	8	Visual
25.	YA	8	2	Audio
26.	KK	8	2	Audio
27.	MIM	2	8	Visual

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
28.	MR	7	3	Audio
29.	TRM	6	4	Audio
30.	YL	4	6	Visual

Berdasarkan tabel di atas terdapat 17 siswa yang kecenderungan gaya belajar visual, dan 7 siswa yang kecenderungan gaya belajar audio. Selanjutnya dihitung masing-masing gaya belajar. Cara dengan membandingkan jumlah siswa yang kecenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Baitussalam. Berikut disajikan cara menghitung persentase gaya belajar keseluruhan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Baitussalam:

a. Persentase gaya belajar visual = $\frac{17}{30} \times 100 \% = 56,7 \%$

b. Persentase gaya belajar audio = $\frac{13}{30} \times 100 \% = 43,3 \%$

Berikut ini disajikan tabel persentase siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Baitussalam.

Tabel 4.3 Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Baitussalam.

No	Gaya belajar	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1.	Visual	17	56,7 %	Cukup
2.	Audio	13	43,3 %	Cukup
Jumlah		30	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya persentase gaya belajar visual adalah 56,7 % dalam katagori cukup, dan gaya belajar audio persentasenya sebesar 43,3 % dalam katagori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa selisih

siswa antara yang memiliki gaya belajar visual dan yang memiliki gaya belajar audio sebesar 13,3 %.

3. Hasil Belajar Siswa

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian *posttest* yaitu kepada siswa. *Posttest* digunakan untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi koloid menggunakan model pembelajaran *Joyful Learning*. Sebelum kita menyimpulkan hasil belajar siswa maka terlebih dahulu kita menghitung normalitas data hasil belajar siswa baru kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai uji t.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Dan Gaya Belajar

No	Nama	Nilai hasil belajar		KKM \geq 78
		Audio	Visual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	AS	80,00	-	Tuntas
2.	AIS	-	80,00	Tuntas
3.	AN	-	86,66	Tuntas
4.	ARM	-	80,00	Tuntas
5.	BA	80,00	-	Tuntas
6.	DRA	-	80,00	Tuntas
7.	DRI	80,00	-	Tuntas
8.	FMS	-	80,00	Tuntas
9.	FMH	-	80,00	Tuntas
10.	FT	-	80,00	Tuntas
11.	HJ	-	80,00	Tuntas
12.	MI	80,00	-	Tuntas
13.	IMI	-	80,00	Tuntas
14.	MR	80,00	-	Tuntas
15.	MT	-	86,66	Tuntas
16.	NM	-	80,00	Tuntas
17.	NNU	80,00	-	Tuntas
18.	NA	80,00	-	Tuntas

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
19.	PM	-	86,66	Tuntas
20.	RSA	-	80,00	Tuntas
21.	SA	80,00	-	Tuntas
22.	SJQ	86,66	-	Tuntas
23.	TY	-	73,33	Tidak Tuntas
24.	YM	-	80,00	Tuntas
25.	YA	80,00	-	Tuntas
26.	KK	73,33	-	Tidak Tuntas
27.	MIM	-	80,00	Tuntas
28.	MR	80,00	-	Tuntas
29.	TRM	73,33	-	Tidak Tuntas
30.	YL	-	86,66	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 3 siswa dari 30 siswa kelas XI MIA 2 nilainya belum tuntas karena nilai yang diperoleh tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun cara pengolahan data dari test hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan siswa dengan gaya belajar audio dengan menerapkan model pembelajaran *Joyfull Learning* sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji *One-sampel kolmogorov-smirnov test* menggunakan *SPSS 20.0* dengan taraf signifikan 0,05. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data normal

Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak normal

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Dengan Uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*

Test		Hasil
N		30
	Mean	84,3600
Normal Parameters ^{a,B}	Std.Deviation	6,14229
Most Extreme Differences	Absolute	0,208
	Positive	0,198
	Negative	-0,208
Kolmogorov-Smirnov Z		1,138
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,150

b. Uji t satu sampel (*one Sample t Test*)

Uji t satu sampel (*one Sample t Test*) digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas untuk menguji apakah nilai berbeda signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Bentuk hipotesis untuk uji t berpasangan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $Sig \geq 0,05$, maka H_0 diterima

Tabel 4.6 Hasil Uji t satu sampel (*one Sample t Test*)

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval Of Difference	
					Lower	Upper
Hasil	75,226	29	0,000	84,36000	82,0664	86,6536

Berdasarkan hasil uji t satu sampel (*one Sample t Test*) pada tabel 4.6 diperoleh hasil yakni nilai signifikan (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya adanya pengaruh pengaruh model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Baitussalam pada materi koloid.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kimia SMA Negeri 1 Baitussalam sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam khususnya pada materi koloid masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Melihat hal tersebut maka membuat peneliti ingin mengaplikasikan salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Joyfull Learning*. Pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan melakukan beberapa praktikum seperti membuat susu, dan larutan pasir untuk membedakan larutan,

koloid dan suspensi, dan membuat eskrim, dan peneliti juga menampilkan video yang berkaitan dengan sifat-sifat koloid. Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Penelitian dilakukan pada kelas XI MIA 2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa yang terbagi atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yakni penelitian pada pertemuan pertama tanggal 1 April 2017 dimulai dengan memberikan angket gaya belajar pada siswa. Pada pertemuan kedua tanggal 3 April 2017 membahas tentang perbedaan sifat larutan, sistem koloid dan suspensi dengan model pembelajaran *Joyfull Learning* yaitu melakukan eksperimen tentang perbedaan ketiga sistem tersebut dengan membuat dan menjelaskan macam-macam sistem koloid. Pada pertemuan ketiga melanjutkan pembahasan mengenai Mendeskripsikan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi, koloid liofil dan liofob) dengan model pembelajaran *Joyfull Learning* yaitu menampilkan video mengenai sifat-sifat koloid tersebut. Pada pertemuan keempat melanjutkan dengan cara pembuatan sistem koloid dan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari dengan model pembelajaran *joyfull learning* dengan melakukan praktikum pembuatan es krim, dan setelah selesai pembelajaran kemudian diberikan *posttest* yaitu berupa hasil belajar siswa.

1. Gaya belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian persentase gaya belajar visual adalah 56,7 % dalam katagori cukup, dan gaya belajar audio persentasenya sebesar 43,3 % dalam

katagori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan siswa antara yang memiliki gaya belajar visual dan yang memiliki gaya belajar audio sebesar 13,3 %.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sujdana hasil belajar dapat dilihat dari tiga hal yaitu ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita atau bisa disebut dengan kognitif, afektif dan psikomotor³³. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar kimia pada materi koloid tersebut digunakan instrumen tes. Tes tersebut berupa soal *posttest* berjumlah 15 butir soal dalam bentuk *multiple choice* yang berkaitan dengan materi koloid. *Posttest* dilakukan setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Joyfull Learning* Sebelum kita melihat peningkatan hasil belajar siswa terlebih dahulu kita menguji normalitas data. Hasil analisis data pada uji normalitas diperoleh hasil *posttest* adalah normal dengan nilai signifikan untuk *posttest* $0,150 > 0,05$ hal ini menandakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. sedangkan pada uji t satu sampel (*one sample t test*) diperoleh hasil yakni nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Joyfull Learning* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

³³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari hasil uji t satu sampel (*one Sample t Test*) diperoleh hasil yakni nilai signifikan (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dengan demikian hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar audio dalam menerapkan model pembelajaran *joyful learning* pada materi koloid di 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam model pembelajaran *Joyfull Learning* diharapkan kepada guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan.
2. Guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada model pembelajaran *Joyfull Learning* harus menerapkan banyak metode pembelajaran.
3. Guru harus lebih menguasai kelas agar semua bisa terkendalikan.
4. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *Joyfull Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi koloid.
5. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Joyfull Learning* pada materi lain bukan hanya materi koloid untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017 dari situs: jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/663/529
- Anjar Purba Asmara. Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Materi Kimia Unsur Menggunakan *Mind Map* Di Kelas XII IPA Semester 1 SMA Negeri 1 Wonosari. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 1, 2015. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1438/1053>
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aprilia Intan Permatasari¹” *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo*” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014.
- Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Dahar, R.W., *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Johari, *Kimia SMA Dan MA Untuk Kelas XI*, Jakarta : Erlangga, 2006 .
- Martinis Yamin, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2003.
- Moedjino, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Yuni Aksara, 2013.
- Ratna, Dahar, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Stanislaus S.Uyanto, *Pedoman Analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sudirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Erlangga, 2013.
- Tim Masmmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI*, Sidoarjo: PT Marsmedia Buana Pustaka, 2014.
- Unggul Sudarmo, *Kimia Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Phibeta, 2006. Wina, sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Preanada Media Group, 2006.
- Anjar Purba Asmara. Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Materi Kimia Unsur Menggunakan *Mind Map* Di Kelas XII IPA Semester 1 SMA Negeri 1 Wonosari. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 1, 2015. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1438/1053>
- Ramlah, Dani Firmansyah, Hamzah Zubair. Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 68-75. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs : <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/download/59/59>

- Teuku Badlisyah, Penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Dan *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI MAN . *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014. Diakses pada tanggal 30 Mei 2017 dari situs: <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/662/528>
- Tim Masmedia Buana Pustaka, *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI*, Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2014.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	60
Lampiran 2	: Surat Mohon Izin Penelitian UIN Ar-Raniry	61
Lampiran 3	: Surat Mohon Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	62
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	63
Lampiran 5	: Silabus	64
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
Lampiran 7	: Kisi-kisi hasil belajar.....	72
Lampiran 8	: Angket gaya belajar Siswa	83
Lampiran 9	: Lembar Validasi hasil belajar	85
Lampiran 10	: Jawaban soal hasil belajar Siswa.....	92
Lampiran 11	: Foto Penelitian.....	103

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Koloid
Alokasi Waktu : 12x 45 menit (3x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 :Memahami, menerapkan, danmenjelaskanpengetahuanfaktual, konseptual, prosedural, danmetakognitifdalamilmupengetahuan, teknologi, seni,budaya, danhumanioradenganwawasankemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradabanterkaitpenyebabfenomenadankejadian, sertamenerapkan pengetahuanproseduralpadabidangkajian yang spesifiksesuaidenganbakat danminatnyauntukmemecahkanmasalah.

KI 4 :Mencoba, mengolah, danmenyajidalamranahkonkretdanranahabstrakterkaitdenganpengembanganda ri yang dipelajarinya di sekolahsecaramandiri, bertindaksecaraefektifdankreatif, sertamampumenggunakanmetodasesuaikaidahkeilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.15 Mengelompokkanberbagaitipesistemkoloid, menjelaskansifat-sifatkoloiddanpenerapannyadalamkehidupans ehari-hari	1. Menjelaskan perbedaan sifat larutan, sistem koloid dan suspensi.

	<p>2. Menjelaskan Macam-macam koloid.</p> <p>3. Mendeskripsikan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi, koloid liofil dan liofob)</p> <p>.</p> <p>4. Menjelaskan cara pembuatan sistem koloid</p> <p>5. Menjelaskan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4.15 Membuat makanan atau produk lain yang berupa koloid, atau melibatkan prinsip koloid</p>	<p>1. Melakukan percobaan pembuatan makanan atau produk lain berupa koloid atau yang melibatkan prinsip koloid</p>

C. Materi Pelajaran

1. Sistem dispersi (larutan, suspensi dan koloid)
2. Jenis koloid

3. Sifat koloid
4. Pembuatan koloid
5. Peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari dan industri

PERTEMUAN 1 (3 X 45 menit) :

A. Indikator :

1. Menjelaskan perbedaan sifat larutan, sistem koloid dan suspensi.
2. Menjelaskan jenis-jenis koloid koloid.

B. Metode Pembelajaran

- Model : *Joyfull Learning*
- Pendekatan : *Scientific*
- Metode : Ceramah, tanya jawab, Eksperimen, Diskusi kelompok, pemberian tugas

C. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Laptop, Lembar Kerja Siswa.
2. Sumber belajar

Sudarmo, 2013. *Kimia untuk SMA/ MA Kelas X*. Jakarta Erlangga.

Susilowati, Endang dan Tarti Harjani. 2013. *Kimia 1 untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo : PT. Wangsa Jatra Lestari

DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama. b. Guru mengabsensi siswa. c. Siswa menjawab apersepsi : (Apakah yang dimaksud dengan larutan?) d. Pemusatan perhatian siswa dengan dengan bertanya tentang “(Jika kita melarutkan gula kedalam air, maka air dan gula tersebut kita sebut larutan, lalu bagaimana dengan santan atau susu. Apakah tergolong larutan?)” e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran f. Menyampaikan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>Joyfull Learning</i>. g. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswamembuat kelompok b. Siswa duduk berdasarkan kelompok c. Siswa mendengarkan penjelasan pelajaran secara garis besar d. Setiap kelompok dibagikan LKS tentang penjelasan perbedaan sifat larutan, sistem koloid dan suspensi dan jenis- jenis koloid. e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang eksperimen yang akan dilakukan dan cara pengisian LKS 	105 menit

- f. Siswa melakukan eksperimen dengan menyenangkan.

Menanya

- g. Siswa yang belum mengerti menanyakan kepada siswa yang sudah mengerti didalam kelompoknya dan kepada guru tentang prosedur pengisian LKS.
- h. Siswa yang belum mengerti mengenai materi menanyakan kepada guru

Pengumpulan Data

- i. Setiap kelompok melakukan eksperimen dengan bahan-bahan yang telah disediakan.
- j. Siswa diarahkan untuk membaca buku paket ataupun referensi lainnya berkenaan dengan hasil eksperimen sistem koloid.

Mengasosiasikan

- k. Siswa berdiskusi dalam kelompok membahas hasil eksperimen.
- l. Siswa menulis hasil eksperimen di LKS
- m. Siswa dalam setiap kelompok diarahkan untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dibuku paket dengan penyelesaian LKS.

Mengkomunikasikan

- n. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS dalam masing-masing kelompok.
- o. Semua kelompok berdiskusi
- p. Kelompok yang dipanggil harus menjelaskan ke depan kelas
- q. Siswa mendengarkan penguatan oleh guru

<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengar penguatan yang disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran hari ini. Refleksi terhadap pembelajaran hari ini Memberikan poin kepada kelompok yang memiliki kinerja baik Siswa mendengar informasi untuk pertemuan berikutnya 	20 menit
---	----------

PERTEMUAN II (X 45 menit) :

A. Indikator :

- Mendeskripsikan sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi, dan koloid liofil dan liofob).

Indikator Keterampilan:

- Menyaksikan video tentang sifat-sifat koloid (efek Tyndall, gerak Brown, dialisis, elektroforesis, emulsi, koagulasi, dan koloid liofil dan liofob).

B. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Joyfull Learning*

Metode : Ceramah, tanya jawab, Diskusi kelompok, pemberian tugas

C. Alat dan Sumber Pembelajaran

Alat/Bahan : Laptop, dan lembar kerja siswa.

Sumber belajar

Sudarmo, 2013. *Kimia untuk SMA/ MA Kelas X*. Jakarta Erlangga.

Susilowati, Endang dan Tarti Harjani. 2013. *Kimia 1 untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo : PT. Wangsa Jatra Lestari

D. Kegiatan Pembelajaran

DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka secara menyenangkanGuru mengajak berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaranApersepsi “Apasaja jenis-jenis koloid?”Motivasi “Pernahkah kalian membuat agar-agar, termasuk cara pembuatan koloid manakah cara tersebut?”Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.:Menjelaskan cara pembuatan sistem koloidMenjelaskan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari.	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnyaSiswa mendengarkan penjelasan pelajaran secara garis besarSetiap kelompok disuruh mencari dan membaca semua buku kimia yang tentang sifat-sifat koloid. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">Siswa yang belum mengerti mengenai materi	105 menit

<p>menanyakan kepada guru</p> <p>Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang sifat-sifat koloid. Siswa mengamati video yang di ditampilkan. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS tentang hasil video yang telah di tampilkan. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil video tentang sifat-sifat koloid. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi mengerjakan LKS berdasarkan video yang telah dilihat dalam masing-masing kelompok. Semua kelompok berdiskusi hasil pengamatan mereka Kelompok yang dipanggil oleh guru harus menjelaskan ke depan kelas Siswa mendengarkan penguatan oleh guru 	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini Melakukan evaluasi pembelajaran terhadap materi koloid. 	

PERTEMUAN III(X 45 menit) :

A. Indikator :

- Menjelaskan cara pembuatan sistem koloid
- Menjelaskan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Keterampilan:

- Melakukan percobaan pembuatan makanan atau produk lain berupa koloid atau yang melibatkan prinsip koloid

B. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientifict*

Model : *Joyfull Learning*

Metode : Ceramah, tanya jawab, eksperimen, Diskusi kelompok, pemberian tugas

C. Alat dan Sumber Pembelajaran

Alat/Bahan : Laptop, dan Lembar Kerja Peserta Didik

Sumber belajar

Sudarmo. 2013. *Kimia untuk SMA/ MA Kelas X*. Jakarta Erlangga.

Susilowati, Endang dan Tarti Harjani. 2013. *Kimia 1 untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo : PT. Wangsa Jatra Lestari

D. Kegiatan Pembelajaran

DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama. b. Guru mengabsensi siswa. c. Siswa menjawab apersepsi : (Telur yang berbentuk cairan akan menggumpal ketika direbus, termasuk contoh sifat koloid apakah itu?) d. Pemusatan perhatian siswa dengan dengan bertanya	10 menit

<p>tentang “(koloid dapat dibuat dengan dua cara yaitu dengan cara dispersi dan kondensasi. Tahukah kalian perbedaan keduanya?)”</p> <p>e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran</p> <p>f. Siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa mengamati stimulasi yang terdapat di LKS mengenai materi pembuatan koloid.</p> <p>Menanya</p> <p>c. Siswa yang belum mengerti mengenai materi menanyakan kepada guru</p> <p>Pengumpulan Data</p> <p>d. Setiap kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang penjelasan peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS tentang hasil eksperimen</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>f. Siswa berdiskusi dalam kelompok membahas hasil eksperimen.</p> <p>g. Siswa menulis hasil eksperimen di LKS</p> <p>h. Siswa dalam setiap kelompok diarahkan untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dibuku paket dengan penyelesaian LKS.</p> <p>Mengkomunikasikan</p>	<p>105 menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> i. Wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. j. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap penyajian hasil diskusi kelompok. k. Guru memberikan penjelasan ulang dan bersama siswa menarik kesimpulan secara umum. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini c. Melakukanevaluasipembelajaranterhadapmaterikoloid. 	

D. PENILAIAN

TeknikPenilaian:

- a. AspekKognitif : Testertulis (hasil belajar)
- b. AspekAfektif / aktivitas : Sikappesertadidikselamapembelajaranberlangsung (lembarobservasiaktivitassiswa)
- c. AspekPsikomotorik / keterampilan: KegiatanPraktikum

Mengetahui,

Baitussalam, 01 April 2017

Guru Mata PelajaranKimia

Guru Praktikkan

Syarifah, S.Pd

Nip.196805202002122005

Nurina

Nim.291325000

Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam

Marzuki, S.Pd

Nip.197002021998011003

Lampiran 5

SILABUS MATA PELAJARAN KIMIA (Peminatan Bidang MIPA)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Baitussalam
Mata pelajaran : KIMIA
Kelas / Semester : XI/ II
Standar Kompetensi :
Alokasi Waktu : 12 jp

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menyadari adanya keteraturan dan sifat atom karbon, termokimia, laju reaksi, kesetimbangan kimia, larutan dan koloid sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang adanya keteraturan tersebut sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membedakan fakta dan opini, ulet, teliti, bertanggung jawab, kritis, kreatif, inovatif, demokratis, komunikatif) dalam merancang dan melakukan percobaan serta berdiskusi yang diwujudkan dalam sikap sehari-hari</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku kerjasama,</p>		<p>Mengamati (<i>Observing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji berbagai sumber tentang sistem koloid, sifat – sifat koloid, pembuatan koloid dan peranan koloid dalam kehidupan sehari - hari Mencari informasi tentang contoh – contoh koloid dalam kehidupan <p>Menanya (<i>Questioning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Apa perbedaan antara larutan, suspensi dan koloid? Bagaimana sifat – sifat suatu koloid? Apa – apa saja contoh koloid dalam kehidupan sehari – hari ? Mengapa baju yang terkena noda dapat dibersihkan dengan menggunakan sabun? <p>Mengumpulkan data (<i>Eksperimenting</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hasil bacaan tentang sistem koloid, sifat – sifat koloid, dan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat Laporan percobaan tentang pembuatan koloid <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati sikap ilmiah dalam melakukan percobaan dan presentasi <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil percobaan Pembuatan koloid <p>Tes tertulis uraian menganalisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem koloid 	12 jp	<ul style="list-style-type: none"> Sunarya, Yayan. 2009. Mudah dan Aktif Belajar Kimia. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas. Lembar Kerja

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>santun, toleran, cinta damai dan peduli lingkungan serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan</p> <p>3.15 Menganalisis peran koloid dalam kehidupan berdasarkan sifat – sifatnya</p> <p>4.15 Mengajukan ide/gagasan untuk memodifikasi pembuatan koloid berdasarkan pengalaman membuat beberapa jenis koloid.</p>		<p>pembuatan koloid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sifat – sifat koloid, efek tyndal, gerak brown, dialisis, elektroferesis, emulsi dan koagulasi • Menganalisis perbedaan koloid liofob dan liofil • Merancang percobaan tentang pembuatan koloid • Melakukan percobaan tentang pembuatan koloid • Mengamati hasil percobaan • Mencatat data hasil percobaan <p>Mengasosiasi (Associating)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil percobaan pembuatan koloid • Menganalisis hubungan sistem koloid dengan sifat koloid <p>Mengkomunikasikan (Communicating)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan data hasil percobaan • Menyimpulkan peranan koloid dalam kehidupan sehari – hari dan industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat – sifat koloid • Jenis – jenis koloid • Pembuatan koloid • Koloid liofob dan liofil • Peranan koloid dalam kehidupan sehari - hari 		

Lampiran 8

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Angket ini di ajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *joyyfull learning* dan gaya belajar dalam materi koloid. Agar tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik dalam berpartisipasi dengan mengisi angket ini secara lengkap.

Questioner dapat membantu Anda mengidentifikasi cara belajar yang paling anda pilih. Tentukan apakah Anda sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), atau sangat tidak sesuai (STS) pada setiap kolom yang tersedia. Silakan menanggapi setiap pernyataan dengan cepat, jangan terlalu lama berpikir. jangan mengubah tanggapan setelah Anda memutuskan pilihan.

Uraian	SS	S	TS	STS
Saya belajar lebih baik jika membaca yang guru tulis papan tulis.				
Saya menghafal hanya dengan melihat saja				
Saya belajar dengan lebih baik dengan membaca daripada mendengarkan seseorang.				
Saya senang belajar dalam kelas bila sambil membuat gambar.				
Saya mengingat suatu pengalaman, saya sering kali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar dalam pikiran saya.				
Saya memperlajari lebih lanjut jika saya membaca buku daripada mendengarkan ceramah.				
Saya belajar lebih baik jika guru berceramah				
Saya ingat dengan lebih baik hal yang telah saya dengar				
Saya suka berbicara sendiri				
Saya lebih menyukai musik dari pada seni rupa				

JAWABAN SOAL HASIL BELAJAR

1. D

2. E

3. D

4. C

5. B

6. E

7. B

8. D

9. E

10. D

11. A

12. B

13. C

14. A

15. B

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurina
Nim : 291325000
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Kimia (TKM)
Tempat / TanggalLahir : Banda Aceh/10 Januari 1996
JenisKelamin : Perempuan
Alamat : Neuheun
Telp / HP : 085207400275
E-mail : Nurie1096@gmail.com
AlamatPerguruanTinggi : Darussalam Jl.Linkar Kampus
Telp. 0651-755921-7551922

RiwayatPendidikan

SD/MI : SD Neuheun TamatTahun2007
SMP/MTsN : MTsS Oemar Diyan Tamat Tahun 2010
SMA/MAN : MAN Model Banda Aceh Tamat Tahun 2013
Universitas : UIN Ar-Raniry s.dSekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad
NamaIbu : Rusmi
Pekerjaan Ayah : Wira Swasta
PekerjaanIbu : Guru
AlamatLengkap : Neuheun komplek Alue Batee Dong No 9D

Banda Aceh, 31 Julii 2017

YangMenyatakan,

Nurina
NIM. 291325000